

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan terkait pengaruh sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, serta penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, sistem kerja *hybrid* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Penerapan pola kerja yang memberikan keleluasaan dalam menentukan tempat dan waktu bekerja, disertai dukungan teknologi digital yang memadai, memungkinkan pekerja untuk mengelola pekerjaannya dengan lebih efisien. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan pekerja dalam mencapai target dan menyelesaikan pekerjaan secara optimal.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesejahteraan pekerja terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Semakin baik tingkat kesejahteraan yang dirasakan pekerja, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk bekerja secara optimal. Faktor-faktor seperti lingkungan kerja yang nyaman, perhatian terhadap kesehatan kerja, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta pemberian penghargaan atas hasil kerja menjadi aspek yang dapat meningkatkan antusiasme dan kinerja pekerja *freelance*.

3. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan terstruktur melalui dukungan otomatisasi berbagai aktivitas kerja. Selain membantu dalam pengolahan data, *AI* juga berperan dalam mengurangi beban pekerjaan yang bersifat berulang sehingga pekerja dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya secara lebih optimal untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan praktik dan teori manajemen sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis bagi Perusahaan:

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan maupun klien yang beroperasi di lingkungan digital perlu menerapkan sistem kerja *hybrid* yang tidak hanya fleksibel, tetapi juga memiliki aturan dan mekanisme kerja yang jelas. Penerapan sistem tersebut dapat membantu meningkatkan produktivitas pekerja *freelance*. Untuk mendukung hal tersebut, perusahaan perlu membangun komunikasi kerja yang efektif, menetapkan tujuan kerja yang terukur, serta menyediakan dukungan teknologi yang sesuai agar pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung secara lebih optimal. Selain itu, aspek kesejahteraan pekerja *freelance* juga perlu

menjadi perhatian.

Penelitian ini dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, pemberian penghargaan atas kinerja yang telah dicapai, serta upaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi pekerja. Di sisi lain, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil kerja. Namun demikian, penggunaannya perlu diimbangi dengan pelatihan yang memadai serta pengawasan yang tepat agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa menimbulkan ketergantungan maupun peningkatan tekanan kerja yang berlebihan.

2. Implikasi Teoritis bagi Akademisi:

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, terutama terkait produktivitas pekerja *freelance* di era ekonomi digital. Penelitian ini memperkuat *Job Demands–Resources Theory (JD-R)* yang menjelaskan bahwa sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, dan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dapat berperan sebagai *job resources* yang membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja.

Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang sebagian besar masih berfokus pada pekerja formal di perusahaan besar, dengan menghadirkan konteks pekerja *freelance* di Kota Madiun yang memiliki karakteristik kerja fleksibel dan berbasis digital. Penelitian ini juga dapat

menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, penggunaan *AI*, serta produktivitas tenaga kerja pada sektor ekonomi digital.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pekerja *Freelance*

Pekerja *freelance* disarankan untuk mengoptimalkan penerapan sistem kerja *hybrid* dengan melakukan pengelolaan waktu yang baik, menjaga konsistensi dalam bekerja, serta mampu menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Upaya tersebut penting untuk mendukung peningkatan produktivitas kerja secara berkelanjutan. Selain itu, pekerja *freelance* juga perlu terus mengembangkan kompetensi digital serta kemampuan dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai alat pendukung pekerjaan. Dengan kemampuan tersebut, proses kerja dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan daya saing di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

2. Bagi Perusahaan atau Klien Digital

Perusahaan maupun klien digital diharapkan dapat menciptakan sistem kerja yang fleksibel namun tetap memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pekerja *freelance*. Perusahaan juga perlu

memperhatikan kesejahteraan pekerja melalui pemberian apresiasi, beban kerja yang proporsional, serta dukungan teknologi yang memadai agar pekerja dapat bekerja secara optimal dan produktif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* secara bijak untuk meningkatkan efisiensi kerja tanpa mengurangi kualitas kesejahteraan pekerja.

3. Bagi Pemerintah dan Institusi Pendidikan

Pemerintah dan institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan keterampilan digital, *literasi Artificial Intelligence (AI)*, serta pengembangan kompetensi kerja bagi masyarakat, khususnya pekerja *freelance* di Kota Madiun. Dukungan tersebut penting agar tenaga kerja mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja digital yang terus berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar tidak hanya berfokus pada variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap produktivitas pekerja *freelance*. Variabel seperti motivasi kerja, *work-life balance*, *employee engagement*, *technostress*, dan kepuasan kerja dapat dijadikan sebagai variabel tambahan dalam analisis. Di samping itu, perluasan lokasi penelitian serta penggunaan metode penelitian yang berbeda juga dapat dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih beragam, akurat, dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai

kondisi pekerja *freelance*.

D. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pekerja *freelance*, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada responden yang berasal dari wilayah Kota Madiun, khususnya Kecamatan Taman, Kartoharjo, dan Manguharjo, sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas. Kondisi pekerja *freelance* di daerah lain maupun pekerja formal kemungkinan memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping itu, penelitian ini membatasi pembahasan pada pengaruh sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, dan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* terhadap produktivitas. Padahal, terdapat berbagai variabel lain yang juga dapat berkontribusi terhadap tingkat produktivitas pekerja dan belum dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Oleh karena itu, kualitas data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh pemahaman responden terhadap setiap pernyataan, tingkat kejujuran dalam memberikan jawaban, serta persepsi pribadi masing-masing responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, sehingga belum dapat menggambarkan secara lebih mendalam pengalaman, pandangan, dan kondisi aktual yang dialami pekerja *freelance* dalam menjalankan sistem kerja *hybrid* maupun memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence (AI)*. Penelitian ini juga

dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu, sehingga temuan yang diperoleh hanya mencerminkan situasi pada periode penelitian berlangsung. Mengingat perkembangan teknologi digital dan *AI* yang berlangsung sangat cepat, hasil penelitian ini berpotensi menunjukkan perbedaan apabila dilakukan kembali pada waktu yang berbeda.